

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan model pembelajaran kooperatif pada mata pelajaran PAI di Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP). Sehubungan dengan hal tersebut, metode yang tepat digunakan dalam penelitian ini adalah *research and development*. Menurut Borg dan Gall (1979:624), "Education research and development is a process used to develop and validate education product".

Produk yang dikembangkan melalui *research development* ini tidak hanya meliputi bahan-bahan material seperti buku cetak, film pembelajaran, dan sejenisnya tetapi juga mencakup prosedur dan proses yang ditetapkan seperti metode mengajar dan metode untuk mengorganisasi pembelajaran.

Melalui metode *research development*, produk yang diharapkan dari penelitian ini adalah desain model pembelajaran PAI di SLTP berdasarkan model pembelajaran kooperatif.

Langkah-langkah yang ditempuh mengikuti konsep Borg dan Gall (1979:625-636) yang dikenal dengan siklus "*research and development*", terdiri dari studi hasil-hasil penelitian untuk mengembangkan produk berdasarkan temuan hasil studi, melakukan uji lapangan, dan terakhir memperbaiki produk tersebut berdasarkan temuan lapangan.

Secara rinci langkah-langkah yang ditempuh dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan riset dan informasi meliputi revidu, literatur, observasi kelas, dan menyiapkan laporan.
2. Perencanaan, mencakup menjelaskan keterampilan, menetapkan tujuan khusus, menetapkan urutan penjelasan.
3. Mengembangkan bentuk produk awal, meliputi persiapan bahan-bahan pelajaran, buku pegangan dan alat evaluasi.
4. Uji awal lapangan.
5. Revisi produk utama.
6. Revisi produk utama.
7. Perbaikan hasil operasional.
8. Uji lapangan operasional.
9. Perbaikan hasil akhir.
10. Penyebaran dan distribusi.

Sesuai dengan keperluan penelitian ini, maka kesepuluh langkah itu disederhanakan menjadi tiga langkah yang memungkinkan dapat dilakukan oleh penulis. Ketiga langkah itu meliputi: (1) studi pendahuluan; (2) penyusunan model; dan (3) uji coba model.

B. Langkah-langkah Pengembangan Model

Sesuai dengan kebutuhan dan kondisi yang ada, langkah-langkah penelitian dan pengembangan dari Borg dan Gall disederhanakan ke dalam

langkah-langkah sebagai berikut: Studi awal, perencanaan, implementasi dan evaluasi/revisi model.

Penyusunan rancangan model pembelajaran dilakukan dengan memperhatikan *the domain of the field* menurut Seels dan Richey (1994), yaitu; *Design, development, utilization, management, dan evaluation*. Model pembelajaran kooperatif dalam pelajaran PAI diharapkan mencapai sasaran sebagai berikut:

1. Studi awal

Pada tahap pertama penelitian dan pengembangan dilakukan studi awal yang meliputi:

2. Studi literatur, yaitu mengkaji sumber-sumber yang berkaitan dengan pengembangan model pembelajaran PAI di SLTP, dan model pembelajaran kooperatif yang diterapkan di SLTP. Studi literatur yang diterapkan pada tahap awal terutama berkaitan dengan teori, konsep, prinsip, aksioma, yang berkaitan dengan model yang akan dikembangkan.
3. Studi hasil penelitian, dilakukan melalui pengkajian terhadap hasil-hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh para peneliti terdahulu yang erat kaitannya dengan penelitian yang akan dilaksanakan terutama berkaitan dengan pengembangan model pembelajaran PAI di SLTP dan model pembelajaran kooperatif.
4. Studi lapangan (pra-survey), dilakukan di tiga SLTP yang akan menjadi bahan penelitian. Pada studi awal, data-data awal dan informasi yang

dikumpulkan meliputi keadaan pembelajaran yang sedang berlangsung, kualifikasi guru, siswa, kurikulum, fasilitas dan lingkungan belajar.

2. Penyusunan Rancangan Model

Di dalam menyusun rancangan model, kegiatan yang dilakukan adalah:

1. Menganalisis model yang ada, yaitu model-model pembelajaran yang berkenaan dengan model pembelajaran yang dapat meningkatkan belajar bersama, menekankan pada siswa untuk memperoleh dan mengembangkan pengetahuan, sikap nilai, serta keterampilan-keterampilan sosial sesuai dengan kurikulum 1994 suplemen GBPP tahun 1999.
2. Pengkajian model yang relevan dengan pendidikan agama Islam di SLTP.
3. Penentuan sistematika model.
4. Penentuan kriteria keberhasilan model

2. Penyusunan Draft Rancangan Model

Penyusunan model dikembangkan berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan di tiga SLTP yang ada di Kabupaten Bandung dan kajian literatur yang mendukung terhadap pengembangan model ini.

a. Desain pembelajaran.

Desain pembelajaran yang digunakan adalah rancangan pembelajaran yang mengandung langkah-langkah pembelajaran yang dipersyaratkan oleh

model pembelajaran kooperatif menurut pendapat Arends, (1997:13) dengan penambahan seperlunya.

b. Kegiatan Pembelajaran

1. Merumuskan Tujuan

Tujuan pembelajaran dirumuskan untuk dijadikan sebagai target pencapaian hasil belajar yang diharapkan dapat dikuasai siswa pada suatu kegiatan pembelajaran.

2. Materi yang diberikan kepada siswa

Materi yang disajikan berkenaan dengan pengembangan model ini, yaitu berkenaan dengan materi: Penyakit Hati, Iman Kepada nabi Muhammad SAW, dan Puasa.

3. Mengembangkan perencanaan pengajaran

Perencanaan pengajaran dikembangkan berdasarkan hasil studi pendahuluan yang materinya berkenaan dengan materi: Penyakit Hati, Iman Kepada nabi Muhammad SAW, dan Puasa. Guru, dalam tahap ini mempersiapkan materi berikut perangkat pengajaran termasuk Lembar Kerja Siswa (LKS), soal quiz, dan metode pengajaran. Perencanaan pengajaran termuat dalam Satuan Rencana Pelajaran.

4. Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran merupakan pelaksanaan dari perencanaan pengajaran yang telah dikembangkan. Berkenaan dengan pengembangan model ini, proses pembelajaran yang dikembangkan mencakup tiga langkah pembelajaran, yaitu: (1) kegiatan awal; (2) kegiatan inti; dan (3) kegiatan akhir.

a) Kegiatan awal

Dalam kegiatan awal, guru melakukan pretes, menyampaikan tujuan pembelajaran, pembelajaran kooperatif, dan apersepsi.

b) Kegiatan inti

Sebelum pembelajaran inti dimulai, guru terlebih dahulu menginformasikan kepada siswa tujuan-tujuan yang hendak dicapai dan prasyarat yang harus dimiliki. Guru bercerita singkat mengenai materi itu dikaitkan dengan fenomena yang sedang berkembang pada saat sekarang dengan memberikan contoh-contoh aktual yang dapat membangkitkan motivasi belajar siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran tersebut. Melalui cerita tersebut, selanjutnya guru mempersilahkan siswa untuk menanggapi dan sekaligus mengemukakan pemahamannya akan materi yang telah diberikan. Penyajian materi awal ini dilakukan secara klasikal. Langkah berikutnya, guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok kecil. Tiap kelompok terdiri dari 4-5 orang. Anggota setiap kelompok merupakan gabungan siswa yang berkemampuan tinggi, sedang dan rendah.

Pada tahap kegiatan kelompok, siswa mempelajari materi dan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru berupa Lembar Kerja Siswa

(LKS). Dalam kegiatan kelompok siswa saling membantu dan berbagi tugas. Setiap anggota kelompok bertanggungjawab atas kelompoknya. Guru berkeliling membantu kelompok-kelompok belajar saat mengerjakan pekerjaan mereka. Peran guru dalam kegiatan ini sebagai fasilitator dan motivator kegiatan tiap kelompok.

Setelah materi dipelajari dan dibahas secara berkelompok, setiap kelompok diberikan kesempatan untuk mempresentasikan dan mempertahankan argumentasi atas hasil pekerjaannya di depan, kemudian siswa dari kelompok lain diberikan kesempatan untuk memberikan komentar atas hasil yang telah dipresentasikan. Hasil pekerjaan pada LKS tiap kelompok kemudian dinilai oleh guru.

c) Kegiatan Akhir

Siswa dan guru menyimpulkan materi pembelajaran. Pada tahap ini juga diadakan postes dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan belajar yang telah dicapainya. Pada penelitian ini, tes individu dilaksanakan setelah 2 x pertemuan. Tes dikerjakan 20 menit. Hasil tes digunakan sebagai nilai perkembangan individu dan untuk perolehan skor kelompok.

5. Menetapkan metode

Metode yang digunakan dalam pengembangan model ini adalah metode tanya jawab, ceramah, diskusi, penugasan, dan bermain peran.

6. Menetapkan alokasi waktu sesuai dengan topik pembelajaran

Menelaah kedalaman dan keluasan materi pada pokok bahasan yang akan diajarkan, alokasi yang memungkinkan sesuai dengan yang telah ditetapkan dalam GBPP, yaitu 2 jam pelajaran (2 x 45 menit) per minggu.

7. Mengembangkan alat evaluasi

Evaluasi yang dikembangkan pada tahap ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan belajar yang telah dicapainya. Bentuk penilaian terdiri atas penilaian kelompok melalui proses dan hasil pekerjaan pada lembar kerja siswa melalui penilaian portofolio. Penilaian individu dilaksanakan setelah 2 x pertemuan. Tes dikerjakan 20 menit. Hasil tes digunakan sebagai nilai perkembangan individu dan untuk perolehan skor kelompok. Penilaian portopolio dilakukan untuk menjangkau aspek proses, hasil, peningkatkan yang dicapai dan upaya yang dilakukan.

Skor perkembangan individu dihitung berdasarkan selisih perolehan tes sebelumnya (skor pretes) dengan tes akhir (skor postes). Berdasarkan skor awal, setiap siswa memiliki kesempatan yang sama untuk memberikan sumbangan skor maksimal bagi kelompoknya berdasarkan skor tes yang diperolehnya.

Pada penelitian ini, perhitungan skor perkembangan individu (Slavin, 1995:80), adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1

Pemberian Skor Perkembangan Individu

Skor Tes	Nilai Perkembangan
Lebih dari 10 poin di bawah skor awal	5
10 poin hingga 1 poin di bawah skor awal	10
Skor awal sampai 10 poin di atasnya	20
Lebih dari 10 poin di atas skor awal	30
Nilai sempurna (tidak berdasarkan skor awal)	30

Perhitungan skor kelompok dihitung dengan cara menjumlahkan tiap perkembangan skor individu dibagi jumlah anggota kelompok. Berdasarkan rata-rata nilai perkembangan tersebut, ditetapkan tiga tingkat penghargaan kelompok, yaitu:

- d. Kelompok dengan rata-rata skor 15, sebagai *Good Team*.
- e. Kelompok dengan rata-rata skor 20, sebagai *Great Team*.
- f. Kelompok dengan rata-rata skor 25, sebagai *Super Team*.

b. Uji Lapangan

Kegiatan penyusunan rancangan uji coba meliputi:

1. Menetapkan kemampuan yang harus dikuasai guru dalam menetapkan model yang dikembangkan.



2. Penyusunan format observasi dan wawancara.
3. Penentuan lokasi uji coba terbatas maupun uji coba luas.

c. Uji Lapangan dan Revisi Model

Uji lapangan meliputi uji coba terbatas dan uji coba luas. Uji coba terbatas dilakukan pada satu SLTP melalui dua siklus kegiatan, yaitu siklus satu dan siklus dua. Tujuan uji coba terbatas adalah untuk memperoleh deskripsi penerapan model, kebermaknaan/kelayakan model dan perbaikan model. Kekurangan-kekurangan pada siklus satu dapat diperbaiki pada siklus dua. Pada uji coba terbatas yang diamati lebih difokuskan pada proses.

Setelah implementasi siklus dua dievaluasi, kemudian dilakukan revisi dan disempurnakan pada uji lebih luas. Pada uji coba lebih luas, penilaian dilakukan melalui penilaian awal dan penilaian akhir. Hal ini dilakukan untuk melihat pengaruh model/keberhasilan model. Tujuan uji coba lebih luas adalah untuk menghasilkan model pembelajaran PAI di SLTP dengan model pembelajaran kooperatif. Uji coba lebih luas dilaksanakan pada dua SLTP.

Langkah-langkah dalam uji lapangan

- 1) Studi awal dilakukan untuk mengetahui situasi dan kondisi sekolah tempat uji lapangan terbatas/lebih luas.
- 2) Persiapan uji coba dilakukan dengan cara memperkenalkan model yang akan dikembangkan kepada kepala sekolah dan guru melalui penyampaian informasi, diskusi, serta kolaborasi.

- 3) Pembagian tugas kepada kepala sekolah dan guru yang akan dilibatkan dalam uji lapangan.
- 4) Implementasi uji lapangan. Pelaksanaannya dilakukan melalui kegiatan:
 - a) Penyusunan rancangan pembelajaran secara kolaboratif dalam bentuk rencana pembelajaran disusun oleh peneliti dan guru termasuk penyiapan media yang dibutuhkan, penetapan kegiatan siswa, pengorganisasian kelas, dan penetapan evaluasi.
 - b) Implementasi pembelajaran di kelas yang dilaksanakan oleh guru dan peneliti bertindak sebagai observasi partisipan.
 - c) Evaluasi terhadap rancangan dan implementasi.
 - d) Revisi dan penyempurnaan model sehingga menjadi model final.

C. Lokasi dan Subyek Penelitian

Lokasi penelitian adalah SLTP yang ada di Kabupaten Bandung, dibatasi pada SLTP Negeri 2 Cililin, SLTP Darul Falah Cihampelas, SLTP Ummul Quro Rongga. Ada beberapa alasan yang dijadikan bahan pertimbangan pemilihan lokasi penelitian ini. Pertama, SLTP Negeri 2 Cililin merupakan SLTP inti di wilayah Kabupaten Bandung Bagian Barat Utara, Kedua, SLTP Darul Falah dan SLTP Ummul Quro merupakan SLTP Plus Keagamaan yang bernaung di bawah pondok pesantren. Ketiga, ketiga SLTP ini mewakili kualifikasi baik, sedang dan kurang. Keempat, Ketiga SLTP ini

memiliki jumlah siswa yang cukup banyak. Kelima, demi kemudahan dalam perizinan dan proses penelitian.

Sesuai dengan topik penelitian yaitu pengembangan model pembelajaran kooperatif pada mata pelajaran PAI di SLTP, maka yang akan menjadi subyek utama dalam penelitian adalah yang akan terlibat dalam kegiatan belajar, khususnya pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Selain para siswa yang terlibat dalam pelaksanaan pengembangan model pembelajaran, juga guru PAI terutama guru kelas II. Dimana mereka akan banyak terlibat dalam merancang dan mengimplementasikan pembelajaran.

D. Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

1. Teknik Pengumpulan data

Dalam penelitian ini ada beberapa data atau informasi yang dikumpulkan terutama yang berkaitan dengan:

1. Data tentang kondisi nyata pembelajaran PAI di SLTP serta unsur-unsur yang mempengaruhinya yang mencakup jumlah siswa, sarana dan fasilitas belajar, jumlah dan kualifikasi guru, serta lingkungan belajar.
2. Data tentang kemampuan guru baik kemampuan dalam merancang pembelajaran model pembelajaran kooperatif maupun kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran model kooperatif.
3. Data tentang implementasi model pembelajaran kooperatif yang mencakup kegiatan belajar siswa, pengorganisasian kelas, metode yang digunakan, model dan teknologi yang digunakan serta evaluasi.

Sesuai dengan pendekatan, penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, maka teknik pengumpulan data yang akan digunakan adalah observasi, wawancara, angket, dan studi dokumentasi. Observasi yang digunakan adalah observasi partisipatif. Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai observer partisipatif sebagaimana yang dikemukakan oleh Goodman (1990:56), yaitu “in participant observation, the researcher participates directly with the people he or she is studying in the activities in which they are engaged”. Sedangkan untuk mengetahui hasil belajar, pengolahan data dilakukan secara kuantitatif dengan menggunakan bantuan program SPSS for Windows versi 11.5.

Peneliti dalam hal ini berpartisipasi langsung dengan orang-orang, dimana mereka sedang melaksanakan kegiatan tersebut. Peneliti tidak hanya semata-mata berpartisipasi melakukan aktivitas dalam merancang dan mengimplementasikan program sejauh tidak mengganggu tugas guru. Melalui partisipasi peneliti dapat mengamati dan mencatat secara cermat tentang apa yang terjadi pada saat implementasi. Untuk melengkapi data, digunakan juga wawancara baik terhadap guru, kepala sekolah, dan para siswa.

2. Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan melalui berbagai alat pengumpul data, maka selanjutnya dilakukan pengolahan dan analisis data dengan menggunakan:

- 1) Analisis rasional (induktif dan deduktif).
- 2) Analisis statistika dengan menggunakan bantuan program SPSS for Windows versi 11.5, yang digunakan untuk menganalisis data tentang skor hasil belajar siswa dan perbedaan hasil belajar sebelum menggunakan model dengan sesudah menggunakan model.

Pengumpulan dan penganalisan data dilakukan selama proses penelitian berlangsung (tahap perencanaan, pelaksanaan dan kulminasi). Prosedur yang dilakukan dalam analisis data ini meliputi analisis data, refleksi dan tindakan.



